



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan lapangan yang peneliti dapatkan dengan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi, yang kemudian dianalisis menggunakan konsep jurnalisme damai, didapatkan satu kesimpulan umum, yaitu bahwa dalam pemberitaan konflik etnis Rohingya dan militer Myanmar di Tirto.id hanya dua poin jurnalisme damai yang terlaksana secara utuh. Dua poin tersebut adalah Berorientasi pada Konflik dan Berorientasi pada Pencapaian Solusi. Sedangkan poin Berorientasi pada Kebenaran dan Berorientasi pada Masyarakat tidak terlaksana secara utuh. Bila dijabarkan dalam beberapa poin, maka simpulan penelitian ini dapat dijabarkan dalam lima poin.

Pertama, pemberitaan konflik etnis Rohingya dan militer Myanmar di Tirto.id sesuai dengan konsep jurnalisme damai dalam poin Berorientasi pada Konflik. Hal ini didukung bukti bahwa Tirto.id tidak hanya mempublikasikan kekerasan, tapi juga mempublikasikan sebab, dampak, serta solusi untuk konflik etnis Rohingya dan militer Myanmar.

Kedua, dalam poin Berorientasi pada Kebenaran, Tirto.id memiliki kebijakan redaksi untuk melakukan pengecekan sebelum menggunakan istilah, maupun julukan tertentu di artikel-artikelnya. Namun, tidak terdapat pengecekan dari literatur yang memadai, contohnya dari artikel di jurnal

ilmiah atau pendapat para ahli di bidang tertentu dalam penggunaan istilah tersebut. Penggunaan suatu istilah di artikel Tirto.id juga dapat berdasarkan kepolisian, juru bicara kepresidenan, atau sumber resmi lainnya dengan mencantumkan sumber tersebut.

Selain itu, terdapat ketidakselarasan dalam pemberitaan Tirto.id mengenai konflik etnis Rohingya dan militer Myanmar. Terdapat artikel berjudul “Pembantaian Sistematis terhadap Muslim Rohingya” yang dapat semakin memperkuat kesan bahwa konflik yang terjadi di Myanmar merupakan konflik antaragama, dengan adanya istilah ‘muslim Rohingya’. Sementara dalam artikel “Ito Sumardi : Krisis Rohingya bukan Konflik Agama” yang juga dipublikasi oleh Tirto.id, Tirto.id secara jelas mengabarkan opini narasumbernya yang menegaskan bahwa konflik di Myanmar bukan merupakan konflik antar agama.

Dalam hal memberitakan kejadian-kejadian yang sadis, Tirto.id tidak melakukan penundaan maupun pencegahan pemberitaan. Hal ini terbukti dari adanya detail-detail kekerasan dalam serangan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkonflik di artikel-artikel Tirto.id mengenai konflik etnis Rohingya dan militer Myanmar. Detail tersebut dipublikasi dalam bentuk narasi, bukan dalam bentuk foto maupun video. Sementara dalam hal membongkar kebohongan dalam konflik, Tirto.id hanya membongkar satu kebohongan, yaitu kebohongan dari pihak Myanmar tentang jumlah korban operasi pembersihan.

Ketiga, Tirto.id juga menerapkan konsep jurnalisme damai poin Berorientasi pada Masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan terdapat sumber-sumber alternatif selain sumber resmi pihak-pihak yang berkonflik. Sumber-sumber alternatif tersebut yaitu laporan kontributor lepas, narasumber dari wilayah yang terkena dampak konflik, serta laporan-laporan dari organisasi kemanusiaan swasta. Selain itu, Tirto.id juga memberikan porsi pemberitaan untuk rakyat jelata yang terkena dampak konflik, dengan begitu dapat dikatakan Tirto.id memberikan perhatian bagi mereka yang tidak diperhatikan, *voice of the voiceless*.

Namun, terdapat perbedaan intensitas antara pemberitaan mengenai dampak dari serangan ARSA dan serangan militer Myanmar. Pemberitaan dampak serangan militer Myanmar jauh lebih intens di mana terdapat beberapa artikel yang khusus membahas mengenai hal ini secara mendalam. Tirto.id bahkan memiliki kontributor lepas di Bangladesh dan melakukan wawancara via *Skype* dengan narasumber di lokasi pengungsian Rohingya untuk mendapatkan informasi detail mengenai dampak serangan militer Myanmar. Sedangkan informasi mengenai dampak serangan ARSA didapatkan Tirto.id dari laporan organisasi kemanusiaan, tanpa adanya usaha lebih untuk mencari informasi mengenai dampak serangan ARSA secara mandiri.

Keempat, dalam poin Berorientasi pada Solusi redaksi Tirto.id tidak menganggap bahwa membuat solusi untuk konflik apapun, termasuk konflik etnis Rohingya dan militer Myanmar, sebagai sebuah tugas jurnalis. Namun,

Tirto.id tetap memasukkan solusi untuk konflik yang berasal dari narasumber. Berdasarkan data dari informan, hal ini dilakukan dengan tujuan agar solusi didapatkan dari orang yang kredibel untuk mengemukakan solusi untuk konflik yang sedang diberitakan. Selain itu, memakai solusi yang berasal dari narasumber untuk artikel-artikel mengenai konflik juga berguna agar redaksi Tirto.id bisa menjaga sikap netralnya terhadap konflik yang sedang diberitakan.

Kelima, ternyata *The Feedback Loop* yang terdapat pada pemberitaan konflik etnis Rohingya dan militer Myanmar di Tirto.id tidak mengalami perputaran sempurna. Perputaran *The Feedback Loop* dalam pemberitaan konflik etnis Rohingya dan militer Myanmar di Tirto.id terhenti pada komponen 'Khalayak', yang letaknya terlalu jauh secara geografis dengan komponen 'Sumber'. Hal ini menyebabkan opini dari komponen 'Khalayak' tidak dapat didengar oleh komponen 'Sumber', dan karenanya tidak dapat mempengaruhi pihak-pihak yang sedang berkonflik di Myanmar.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Saran akademis yang dapat peneliti berikan terkait dengan penelitian ini adalah hendaknya peneliti-peneliti lain membuat penelitian sejenis, namun dengan media yang berbeda dan dengan konflik yang berbeda pula. Saran ini peneliti sampaikan dengan maksud agar semakin banyak penelitian yang

menggunakan jurnalisme damai sebagai konsep utamanya. Bila penelitian yang menggunakan jurnalisme damai sebagai konsep utama semakin banyak, maka akan semakin terpetakan seberapa damai pemberitaan konflik di media-media Indonesia.

Selain itu, mengingat bahwa di subjek penelitian ini tidak terdapat video yang berkaitan dengan konflik etnis Rohingya dan militer Myanmar, maka saran peneliti untuk peneliti-peneliti lain adalah melakukan penelitian dengan konsep utama jurnalisme damai di media siar. Hal tersebut akan menarik karena analisis dengan menggunakan konsep jurnalisme damai akan terfokus pada konten berita konflik berbentuk audio dan visual.

Peneliti juga ingin memberikan saran bagi peneliti lainnya untuk menggunakan metode penelitian berbeda dalam melakukan penelitian mengenai penerapan jurnalisme damai dalam pemberitaan konflik etnis Rohingya dan militer Myanmar di Tirto.id. Metode lain yang dapat digunakan adalah metode analisis isi. Dengan menggunakan metode tersebut, peneliti yang lain dapat meneliti berita-berita dengan jumlah yang relatif banyak mengenai konflik tersebut di beberapa media berbeda di Indonesia. Metode analisis isi dapat memberikan hasil penelitian berupa gambaran penerapan jurnalisme damai di pemberitaan konflik etnis Rohingya dan militer Myanmar di media-media di Indonesia, tanpa spesifik ke suatu media.

5.2.2 Saran Praktis

Bagi Tirto.id, peneliti memberikan saran untuk terus memberitakan konflik secara keseluruhan, dan tidak hanya terfokus pada aspek kekerasannya saja. Selain itu, peneliti juga memberikan saran agar memberikan perhatian dengan intensitas yang sama terhadap orang-orang yang menjadi korban konflik dari kedua belah pihak.

Bagi masyarakat, peneliti memberi saran untuk memilih media terlebih dahulu sebelum membaca artikel. Verifikasi Dewan Pers untuk media-media di Indonesia dapat menjadi pertimbangan bagi masyarakat untuk memilih media yang memberitakan konflik secara menyeluruh, berorientasi pada kebenaran, tidak hanya memberitakan propaganda kaum elit, dan dapat menjawab pertanyaan masyarakat mengenai apa yang dapat dilakukan untuk menghentikan konflik.

